

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ARTIKEL
OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Oleh : Asi Nurhayati Siburian
Drs. Azhar Umar, M.Pd.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Terpadu terhadap kemampuan memahami artikel tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan sebanyak 343 orang. Sampel diambil secara acak sebanyak 60 orang, 30 orang untuk kelas eksperimen dan 30 orang untuk kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *post-test only design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes pilihan berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh kemampuan memahami artikel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu oleh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,13, dan kemampuan memahami artikel dengan menggunakan model pengajaran langsung oleh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,80. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,32$, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% dengan $dk = (N_1+N_2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$, maka diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67 dan taraf signifikansi 1% = 2,39. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,67 < 7,32 > 2,39$, maka dapat dinyatakan H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami artikel.

Kata kunci: Model Kooperatif Terpadu, memahami artikel

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasannya. Pernyataan singkat di atas memperlihatkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia.

Menyadari pentingnya peran bahasa maka pemerintah telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek keterampilan berbahasa yang saling terkait yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal, (Dawson dalam Tarigan 2005: 1).

Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting yang harus dipelajari. Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi secara luas dan tepat dan juga memahami isi bacaan secara mendalam.

Artikel merupakan bagian penting dari surat kabar yang berisi informasi semi ilmiah atau ilmiah dan harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artikel didefinisikan sebagai karya tulis lengkap, misal laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar dan sebagainya (dalam Kuncoro 2009: 67). Sebuah karya tulis dalam bentuk apapun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin menyampaikan atau mengomunikasikan sesuatu pada pembaca. Artikel tergolong karya tulis ilmiah. Pokok permasalahan yang disampaikan oleh penulis harus berdasarkan objektif, tidak didasari kepentingan tertentu. Gagasan atau pendapat yang disampaikan dalam suatu artikel pada umumnya murni untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca. Oleh sebab itu, jika kita membaca suatu artikel harus berdasarkan pemikiran yang logis, berdasarkan data-data, serta didukung argumentasi yang tepat.

Sumadiri (2004: 1) "Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan

meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif).” Menurut Wibowo (2008: vii), “Artikel yaitu tulisan untuk media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”. Tulisan atas nama pribadi, yang ciri khasnya memang mencantumkan nama pribadi penulisnya, di dalam media massa cetak biasanya disebut artikel. Artikel ditulis lebih panjang dan mendalam mengenai suatu masalah, berdasarkan studi literatur tentang masalah dan pemecahannya sebagai hasil pemikiran yang mendalam. Sementara itu, Semi (1995: 195) membatasi bahwa, “Artikel adalah tulisan yang lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah.” Kata ‘lengkap’ di sini diartikan tulisan itu mempunyai judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan, dan penutup atau kesimpulan. Dari pengertian ini, dipahami bahwa artikel merupakan karya tulis yang bersifat ilmiah.

Istilah artikel sering dimaknai dengan berbagai pengertian dalam masyarakat kita. Untuk menegaskan pengertian artikel, telah banyak batasan-batasan yang diutarakan oleh para pakar bahasa dan jurnalistik. Tidak adanya definisi yang memuaskan mengenai artikel, tentu dapat kita pahami sebagai suatu perbedaan pandangan dan pengetahuan. Secara definitif artikel dapat diartikan sebagai sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap yang panjangnya tidak bisa ditentukan untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta, guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan masalah ataupun berguna untuk menghibur. Dengan demikian, dapat disimpulkan artikel adalah karya tulis lengkap dalam majalah dan surat kabar yang menyajikan tulisan tentang fakta hasil kajian ilmuwan baik yang baru saja dilakukan ataupun yang sudah lampau yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti berupa data statistik yang mendukung pendirian itu.

Pada aspek membaca, pembelajaran memahami artikel merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas X SMA yang dirumuskan dalam Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan dengan Permendiknas No 23 Pasal 17 ayat 2 Tahun 2006 (<http://>

Syahrifahhani.blogspot.com/2011/03). Hal ini tertera di dalam Standar Kompetensi memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi ide pokok teks artikel dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dari artikel. Namun kenyataannya kompetensi siswa memahami artikel rendah. Kenyataan ini didukung oleh Bina Fitriani Silaban, NIM 0510310147, “Efektivitas Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Kemampuan Memahami Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2010/ 2011.” Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam memahami artikel adalah 53,14. Senada dengan itu Purwanti (dalam Jurnal Pendidikan Penabur-No.15/Tahun ke-9/Desember 2010) menyatakan bahwa “siswa sering kesulitan menemukan gagasan utama dalam memahami isi sebuah artikel atau buku. Hal ini berdampak pada hasil tes membaca, karena malas membaca, siswa kesulitan untuk menemukan gagasan sebuah artikel sehingga hasil tes dalam materi memahami artikel rendah”.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi gagalnya siswa dalam memahami artikel diduga karena kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan guru. Senada dengan itu Daniati (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ September 2012) menyatakan “rendahnya motivasi siswa dalam memahami artikel dapat diindikasikan karena model pembelajaran yang membosankan dan mematikan daya imajinasi siswa dalam mengemukakan ide dan pendapatnya tentang materi pelajaran.” Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pengajaran langsung yang menitikberatkan pada transformasi pengetahuan. Model ini lebih terfokus pada penjelasan dan pemaparan konsep atau sejumlah pengetahuan tentang memahami suatu bacaan. Guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Siswa hanya perlu untuk menyimak dan mencerna yang dipresentasikan oleh guru. Model pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik kurang aktif dan terbiasa dalam memahami artikel, karena

dalam model pembelajaran ini yang menjadi fokus berperan adalah pendidik, sedangkan peserta didik pasif, hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Medan, hasil pelajaran bahasa Indonesia pada materi memahami artikel masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah tes kemampuan memahami artikel dilakukan. Sehubungan dengan kendala-kendala tersebut, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran memahami artikel perlu dipilih model pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran memahami artikel dapat diciptakan oleh guru menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif apabila dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator awal saja. Namun dalam pengimplementasiannya mayoritas guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya mentransfer ilmunya sementara siswa pasif menerima sehingga menyebabkan materi pembelajaran memahami artikel menjadi kurang menarik yang membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Menyadari hal tersebut maka perlu adanya suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu memahami informasi dari yang dibaca. Salah satu cara yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Hamzah B. Uno (dalam Istarani 2012: 3) menyatakan, “pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.” Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. Untuk itu penulis mencoba menawarkan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model ini baik digunakan dalam pembelajaran

membaca. Hal ini didukung oleh Fristi Ayu Sriskiani, NIM 208111040, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini Pada Tajuk Rencana Harian Kompas Oleh Siswa XI SMA Islam Terpadu Al-Ulum Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.” Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menentukan fakta dan opini pada tajuk rencana harian kompas adalah 80,22. Selain itu, nilai tertinggi pada data post-test adalah 90 sedangkan terendahnya adalah 65, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran CIRC tergolong baik.

Model pembelajaran Kooperatif Terpadu (Membaca dan Menulis) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Dari segi bahasa, model ini dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Kooperatif terpadu (membaca dan menulis) adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar siswa. Model kooperatif terpadu (membaca dan menulis) memiliki komponen-komponen dalam kegiatan belajar-mengajar menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena di sini siswa bersama kelompoknya dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu dalam membaca diperkirakan dapat mengubah keadaan yang dulunya siswa merasa jenuh dalam membaca dapat berubah menjadi situasi belajar mengajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006: 160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode

penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *post-test only design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan yang berjumlah 343 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *random*, kelas X-10 menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas X-11 menjadi kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014.

Desain penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prosedur dalam penelitian eksperimen dimulai dengan siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu dan selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Selanjutnya prosedur penelitian pada kelas kontrol dimulai dengan siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Pengajaran langsung dan selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu terhadap kemampuan memahami artikel oleh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran memahami artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menggunakan model pembelajaran Kooperatif Terpadu diketahui bahwa jumlah nilai kelas eksperimen sebesar 2404 dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah adalah 64. Nilai rata-rata 80,13 dan tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diperoleh (L_{hitung})=0,11. Kemudian nilai L_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai kritis L

dengan taraf nyata α 0,05 (95%). Dimana diketahui ($N=30$) $L_{tabel}=0,16$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,11 < 0,16$) hal ini membuktikan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pembelajaran memahami atikel kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menggunakan model pengajaran langsung diketahui bahwa jumlah nilai kelas kontrol sebesar 2004 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 56. Rata-rata (mean) 66,80 dan tergolong dalam kategori cukup. Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diperoleh (L_{hitung})=0,14. Kemudian nilai L_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata α 0,05 (95%). Dimana diketahui ($N=30$) $L_{tabel}=0,16$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,16$) hal ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians diuraikan untuk menguji kesamaan variabel-variabel. Pembelajaran yang digunakan adalah dengan uji Bartlet. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas juga menunjukkan varians kedua variabel tersebut homogen, terbukti dengan X^2 (Chi kuadrat) hitung sebesar 2,00. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 29 adalah 42,55. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $2,00 < 42,55$. Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hopotesis. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah H_o (Hipotesisi Nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain apabila H_o ditolak berarti H_a (Hipotesis Alternatif) diterima.

Setelah t_0 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5 % dengan $df = (N1 + N2) - 2 = (30 + 30) - 2 = 58$. Pada tabel t dengan $df = 58$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67 dan taraf signifikan 1% = 2,39. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebi besar dari t_{tabel} yaitu $1,67 < 7,32 > 2,39$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif terpadu berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami artikel oleh siswa, teruji kebenarannya.

Pembahasan

Pembelajaran memahami artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menggunakan model Kooperatif Terpadu tergolong dalam kategori **baik**, dengan nilai rata-rata 80,13. Hal ini dibuktikan pada kategori penilaian sebanyak 6 siswa atau 20% termasuk kategori sangat baik, sebanyak 20 siswa atau 66,67% kategori baik, dan sebanyak 4 siswa atau 13,33% kategori cukup. Hal ini dikarenakan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membuat siswa menjadi lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya di depan kelas. Di dalam model ini juga terdapat komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar agar menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya dapat bertukar dan mengembangkan pengetahuannya dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru (Istarani, 2012: 113). Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model tersebut dapat memberikan suatu pengaruh yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami informasi dari artikel.

Kemudian Pembelajaran memahami artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menggunakan Model Pengajaran Langsung berada dalam kategori **cukup**, dengan nilai rata-rata 66,80. Hal ini dibuktikan pada kategori penilaian sebanyak 9 siswa atau 30% termasuk kategori baik dan sebanyak 21 siswa atau 70% termasuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan model pengajaran langsung lebih menekan kepada proses penyampaian materi secara verbal yang diharapkan dapat dipahami dengan benar sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Di dalam model pengajaran langsung biasanya materi-materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang (Kardi, dalam Trianto 2007: 43). Guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Siswa hanya perlu untuk menyimak dan mencerna yang dipresentasikan oleh guru. Model

pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik kurang aktif dan terbiasa dalam memahami artikel, karena dalam model pembelajaran ini yang menjadi fokus berperan adalah pendidik, sedangkan peserta didik pasif, hanya sebagai pendengar.

Dari analisis data uji t diperoleh adanya perbedaan nyata antara siswa yang diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu dengan siswa yang diberi perlakuan dengan Model Pengajaran Langsung. Oleh karena itu dari hasil data tersebut, didapat hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh hasil t_0 lebih besar dari t_{tabel} yaitu yaitu $1,67 < 7,32 > 2,39$ telah terbukti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu diterima.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memahami artikel dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa memahami artikel dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung. Maka secara keseluruhan, Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu berpengaruh terhadap pembelajaran memahami artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat diambil simpulan bahwa nilai kemampuan memahami artikel siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80,13 sedangkan kemampuan siswa memahami artikel dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,80. Adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu ini diakibatkan oleh proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapannya

secara bebas, dilatih untuk dapat bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membuat siswa menjadi lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya di depan kelas. Di dalam model ini juga terdapat komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar agar menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya dapat bertukar dan mengembangkan pengetahuannya dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru (Istarani, 2012: 113). Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model tersebut dapat memberikan suatu pengaruh yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami informasi dari artikel.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu, siswa akan diarahkan untuk berdiskusi, menentukan bagian-bagian yang penting dalam artikel seperti ide pokok, ide jbaran, fakta, pendapat, dan kesimpulan, lalu menuliskannya pada buku tulis. Maka, Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu berpengaruh terhadap pembelajaran memahami artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumadiria, Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, D. P. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga

Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara

Wibowo, Wahyu. 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi Paradigma Baru Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Bumi Akasara